



PANDUAN TEKNIS PERAYAAN RABU ABU DAN PENERIMAAN ABU SERTA PERAYAAN PEKAN SUCI 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19

PERAYAAN RABU ABU DAN PENERIMAAN ABU

1. Pelaksanaan

- a. Misa/ibadat Rabu Abu dapat dirayakan mulai hari Selasa 16 Februari 2021 sampai dengan Kamis pagi 18 Februari 2021. (Lihat: Pedoman Lingkaran Natal dan Paskah Komlit Regio Jawa 2006, 38.1).
- b. Misa/ibadat Rabu Abu dapat dilaksanakan secara *online* dan/atau tatap muka (*offline*) dengan menerapkan protokol kesehatan secara semestinya.
- c. Misa/ibadat Rabu Abu dapat dilaksanakan di gereja, kapel, dan tempat-tempat lain yang memungkinkan dengan menerapkan protokol kesehatan secara semestinya.
- d. Penerimaan abu dapat juga dilakukan di keluarga, lingkungan, dan komunitas biara.
- e. Masing-masing keluarga, lingkungan, dan komunitas biara yang mengikuti misa/ibadat Rabu Abu secara *live streaming* dapat menyediakan sendiri abunya (dari daun palma) untuk dimintakan berkat imam (atau prodiakon dapat memercikinya dengan air suci) dan pada waktunya diterimakan pada semua umat yang mengikutinya
- f. Pembakaran daun palma hendaknya dilakukan secara terpisah dari misa/ibadat Rabu Abu.

2. Cara Menerima

- a. Setelah doa pemberkatan dan percikan abu dengan air suci, Imam – dengan tetap memakai masker – mengucapkan sekali saja untuk seluruh umat: “Bertobatlah dan percayalah kepada Injil” atau “Ingatlah bahwa engkau adalah debu dan akan kembali menjadi debu”.
- b. Selanjutnya, tanpa kata-kata:
 - i. Imam/prodiakon/asisten luar biasa menaburkan abu di kepala masing-masing umat.
 - ii. Imam/prodiakon/asisten luar biasa dapat juga menaburkan abu di telapak tangan umat, dan selanjutnya masing-masing mengoleskannya pada dahinya sendiri.
 - iii. Dalam keluarga: anggota keluarga dapat saling mengoleskan abu pada dahi atau menaburkannya pada kepala untuk menandai pertobatan bersama dalam keluarga.

3. Yang Menerima

Karena kondisi/kebutuhan menuntut, pastor paroki dapat secara resmi menugasi para prodiakon dan asisten luar biasa yang sudah diangkat untuk menerima abu. Yang penting mereka sudah diajari bagaimana menerima abu secara benar.

PERAYAAN PEKAN SUCI

1. Catatan Umum

- a. Waktu perayaan:
 - i. Minggu Palma dapat dirayakan sejak Jumat sore 26 Maret 2021.
 - ii. Perayaan Misa Kamis Putih dapat dilaksanakan sejak Rabu 31 Maret sd Kamis 1 April 2021.

- iii. Perayaan Ibadat Jumat Agung dapat dilaksanakan sepanjang hari Jumat 2 April 2021 (urutan ideal: - atau – 15.00 → 18.00 → 12.00 → 09.00).
 - iv. Perayaan Misa Malam Paskah dirayakan sejak Sabtu sore, 3 April 2021.
 - v. Perayaan Minggu Paskah dapat dirayakan sepanjang hari Minggu 4 April sd Selasa 6 April 2021.
- b. Durasi perayaan
- i. Diatur sedemikian rupa sehingga tidak terlalu lama dan memungkinkan dilaksanakannya jadwal perayaan berikutnya dalam kelonggaran waktu.
 - ii. Untuk itu, perlu ada pilihan lagu yang wajib dan yang dapat dinyanyikan, tanpa mengurangi keagungan perayaan Pekan Suci.
- c. Protokol kesehatan
- i. Selama perayaan Pekan Suci protokol kesehatan diterapkan seperti pada misa Hari Minggu dan Hari Raya: cuci tangan, masker, *hand sanitizer*, suhu badan, jarak, *face shield*, dll.
 - ii. Gereja dan kapel hanya boleh diisi maksimal 50% dari kapasitas (bdk. SE Menteri Agama RI, 30 November 2020, no. 23 TAHUN 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah dan Perayaan Natal di Masa Pandemi Covid-19).
 - iii. Gedung pastoral dan aula dapat dimanfaatkan untuk tempat perayaan secara *live streaming* (sejauh diizinkan Satuan Tugas: untuk menghindari masalah sosial).
 - iv. Dianjurkan tidak memasang tenda yang dimaksudkan untuk penambahan tempat duduk umat beriman selama perayaan (untuk menghindari kesan perayaan besar-besaran).
- d. Pengaturan peserta Misa/ibadat
- i. Semua umat yang menghendaki mengikuti perayaan hendaknya didaftar sedemikian rupa sehingga kursi yang tersedia terisi semua dan semua mendapatkan tempat duduk. Tim IT KAS telah menyiapkan aplikasi yang dapat dimanfaatkan.
 - ii. Karena ketersediaan waktu/kesempatan dan kapasitas tempat perayaan mungkin tidak sebanding dengan banyaknya umat yang mau mengikuti perayaan, maka peserta perayaan dapat diatur sedemikian sehingga dalam kurun waktu Tri Hari Suci masing-masing umat pernah minimal sekali mengikuti perayaan secara *offline*/tatap muka. Selebihnya mengikutinya secara *online*.
2. Liturgi
- a. Penanggungjawab liturgi Satuan Tugas Penanganan Dampak Covid-19 mempersiapkan panduan umum liturgi Pekan Suci. Dapat mengacu pada pelaksanaan Pekan Suci tahun 2020.
- b. Yang khusus harus diperhatikan
- i. Minggu Palma
 - 1. Upacara pemberkatan daun palma dilaksanakan di dalam gereja/kapel dan tanpa perarakan. Masing-masing umat sejak awal sudah berada di tempat duduknya dengan menyediakan sendiri daun palma bagi dirinya.
 - 2. Umat yang mengikuti misa/ibadat secara *live streaming* menyediakan sendiri daun palma di rumah/komunitas masing-masing.
 - 3. Pemberkatan daun palma tidak perlu dengan percikan air suci.
 - ii. Kamis Putih
 - 1. Penghormatan kepada Sakramen Mahakudus:
 - a. Prosesi dapat dilaksanakan secara sederhana; atau langsung ditahtakan di altar dan diakhiri dengan berkat.
 - b. Tuguran: sebaiknya ditiadakan.
 - iii. Jumat Agung
 - 1. Upacara Salib: seluruh upacara diadakan di depan altar dan tanpa perarakan.
 - 2. Penghormatan salib:
 - a. Dapat diadakan langsung dari depan altar dan semua umat memberi hormat dari tempat duduk masing-masing; atau

- b. Imam dan misdinar berkeliling dan berhenti di titik-titik tertentu untuk memberkati umat dengan salib. Umat memberi hormat dari tempat duduk masing-masing.
- iv. Malam paskah
 - 1. Upacara cahaya:
 - a. Dapat diadakan langsung di depan altar, menghadap umat; atau
 - b. Diadakan di bagian depan gereja dan diadakan perarakan sederhana.
 - c. Umat mengikuti dari tempat duduk masing-masing.
 - 2. Madah paskah
 - a. Madah paskah dapat dinyanyikan atau didaraskan saja.
 - b. Bacaan: dipilih yang harus/wajib saja.
 - 3. Pembaruan janji baptis
 - a. Pemberkatan bejana baptis dapat dilaksanakan.
 - b. Pembaruan janji baptis dilakukan seperti biasa.
 - c. Percikan air baptis dapat dilaksanakan sejauh memungkinkan.
 - 4. Catatan:
 - a. Sebaiknya baptisan dewasa diadakan di luar perayaan Malam Paskah.
 - b. Memperhatikan durasi perayaan agar tidak terlalu lama.
- v. Minggu Paskah
 - 1. Tidak ada upacara cahaya dan madah paskah.
 - 2. Pembaruan janji baptis diadakan seperti pada malam paskah.

-o0o-

DEKRET

(No. 153/20, tanggal 19 Maret 2020)

Dalam Kurun Waktu COVID-19

Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen, 19 Maret 2020

(Catatan: teks ini bukan sebagai terjemahan resmi dari Komlit KWI)

Selama masa sulit yang sedang kita jalani karena pandemi COVID-19, dan mempertimbangkan hambatan bagi perayaan liturgi publik di dalam Gereja seturut arahan Uskup-Uskup untuk wilayah mereka, sejumlah pertanyaan telah diterima Kongregasi ini mengenai perayaan Paskah dalam waktu dekat. Mengenai hal ini, petunjuk-petunjuk umum berikut ini ditawarkan beserta dengan beberapa saran bagi para Uskup.

1 - Mengenai tanggal Paskah. Paskah adalah inti seluruh tahun liturgi dan bukan sekedar satu pesta di antara pesta lainnya. Triduum Paskah dirayakan selama tiga hari yang didahului oleh Masa Prapaskah dan dimahkotai oleh Pentakosta, dan oleh karena itu tidak bisa dipindahkan ke waktu lain.

2 - Misa Krisma. Setelah meninjau situasi konkret di negara-negara yang berbeda, Uskup memiliki wewenang untuk menundanya ke kesempatan selanjutnya.

3 - Petunjuk untuk Triduum Paskah.

Dalam hal ketika pejabat sipil dan gerejawi telah memberikan pembatasan sesuai tempatnya, Triduum Suci harus dirayakan dengan cara berikut:

Para Uskup akan memberikan petunjuk dengan persetujuan Konferensi Waligereja sehingga di gereja Katedral dan paroki, walau tanpa partisipasi fisik umat beriman, para Uskup dan imam paroki dapat merayakan misteri-misteri liturgi Triduum Paskah. **Umat beriman harus diberitahu mengenai waktu perayaan sehingga mereka dapat bersatu dalam doa di rumah mereka. Dalam kesempatan ini, sarana televisual atau siaran internet langsung (bukan rekaman) sungguh membantu.**

Konferensi Waligereja dan Keuskupan hendaknya memastikan bahwa materi-materi disediakan untuk mendukung doa keluarga dan pribadi.

Kamis Putih. Di gereja Katedral dan paroki, sejauh memungkinkan, dengan ketetapan penanggung jawab, imam paroki dapat merayakan Misa Perjamuan Tuhan di malam hari. Wewenang untuk merayakan Misa pada hari ini di tempat yang sesuai, tanpa umat, diberikan kepada semua imam dalam cara yang istimewa. Pembasuhan kaki, yang sifatnya opsional, ditiadakan. Di akhir Misa Perjamuan Tuhan, prosesi dengan Sakramen Mahakudus ke tempat peristirahatan ditiadakan dan Sakramen Mahakudus disimpan di tabernakel. Para imam yang tidak mampu merayakan Misa harus mendoakan Vesper hari tersebut (bdk. *Liturgia Horarum*).

Jumat Agung, di gereja Katedral dan paroki, sejauh memungkinkan, dengan ketetapan penanggung jawab, Uskup/Romo Paroki akan merayakan Sengsara Tuhan. Dalam Doa Umat, Uskup hendaknya memastikan adanya intensi khusus untuk orang sakit, orang meninggal, dan untuk mereka yang merasakan kehilangan atau kekhawatiran.

Minggu Paskah

Malam Paskah:

- dirayakan hanya di Katedral dan gereja paroki, sejauh memungkinkan, dengan ketetapan penanggung jawab.
- Awal Vigili agung atau “Lucenarium” persiapan dan penyalaan api ditiadakan, Lilin Paskah dinyalakan, prosesi ditiadakan dan Proklamasi Paskah (Exsultet) dilakukan. Kemudian diikuti oleh Liturgi Sabda.
- Liturgi Baptisan: yang dilakukan hanyalah “Pembaruan Janji Baptis” saja yang diperlukan (bdk. *Missale Romanum*, hal. 371, n. 55).
- Liturgi Ekaristi seperti biasa.

Para imam yang sama sekali tidak mungkin bersatu dalam Malam Paskah yang dirayakan di gereja harus mendoakan Bacaan Ofisi untuk Minggu Paskah (bdk. *Liturgia Horarum*).

Keputusan mengenai biara, seminari, dan komunitas religius akan dibuat oleh Uskup Diosesan.

Ungkapan kesalehan umat dan prosesi yang memperkaya hari-hari Pekan Suci dan Triduum Paskah dapat dipindahkan ke hari lain yang sesuai dalam tahun itu, misalnya pada 14 dan 15 September, seturut penilaian Uskup Diosesan.

Oleh mandat Bapa Suci, hanya untuk tahun 2020.

Dari kantor Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen, 19 Maret 2020, pada Hari Raya St. Yoseph, Pelindung Gereja Universal.

Robert Kardinal Sarah
Prefek
Arthur Roche
Uskup Agung, Sekretaris

Tambahan pada dekret “Dalam Kurun Waktu COVID-19 (II)”:

(sumber: <https://penakatolik.com/2020/03/26/kongregasi-untuk-ibadat-ilahi-keluarkan-dekrit-25-maret-yang-perbarui-dekrit-sebelumnya/>)

1. Para Uskup dan Imam boleh merayakan ritus-ritus Pekan Suci tanpa kehadiran umat dan di tempat sesuai, serta menghindari konselebrasi dan salam damai.
2. Ditegaskan dalam dekret ini: pentingnya mendedikasikan waktu yang memadai untuk berdoa. Ibadat Harian sangat penting untuk dilakukan.
3. PEKAN SUCI DIMULAI DENGAN PERAYAAN MINGGU PALMA.
PERINGATAN TUHAN YESUS MASUK KE KOTA YERUSALEM HARUS DIRAYAKAN DI BANGUNAN-BANGUNAN SUCI. KALAU DIRAYAKAN DI GEREJA KATEDRAL DITENTUKAN UNTUK MENGGUNAKAN BENTUK KEDUA DARI BUKU MISALE ROMAWI DAN BENTUK KETIGA DI GEREJA-GEREJA PAROKI
4. PADA KAMIS PUTIH SAKRAMEN MAHAKUDUS HARUS DILETAKKAN DI TABERNAKEL

Semarang, 1 Februari 2021



[Handwritten signature]

Mr. Edy Purwanto Pr

Koordinator SPD Covid-19 KAS